

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kebonagung

Penelitian ini menunjuk Desa Kebonagung sebagai lokasi penelitian. Desa Kebonagung berada di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang mana meliputi 5 dukuh diantaranya Dukuh Delok, Dukuh Sekarpetak, Dukuh Mintreng, Dukuh Mlati poncol, Dukuh Dempel. Desa Kebonagung memiliki area pertanian yang luas sehingga menjadi lumbung padi bagi Kabupaten Demak. Luasnya area yang dimiliki menjadikan sebagian besar penduduk di Desa Kebonagung bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian di Desa Kebonagung. Untuk lebih rincinya, akan di paparkan peneliti pada bagian deskripsi mengenai keadaan dan lingkup Desa Kebonagung, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak.

Desa Kebonagung menjadi salah satu desa di Kecamatan Kebonagung, Desa Kebonagung memiliki luas wilayah 2 km². Adapun batas-batas yang memisahkan Desa Kebonagung dengan yang lain adalah berikut di bawah ini: ¹

Utara	: Desa Tlogosih, Kecamatan Kebonagung
Selatan	: Desa Gubug, kecamatan Gubug, kabupaten grobogan
Barat	: Desa Baturagung, Kecamatan Gubug, kabupaten grobogan
Timur	: Desa mijen, kecamatan kebonagung

Jarak Desa Kebonagung dengan ibukota Kecamatan berjarak 13 Kilometer, sedangkan dengan ibukota Kabupaten Demak 12 Kilometer dan dengan ibukota Provinsi Jawa Tengah 40 Kilometer. Wilayah Desa Kebonagung berada pada ketinggian 16M dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang.

¹ Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPMMD) Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, hlm.4.

Desa kebonagung kecamatan kebonagung kabupaten Demak merupakan desa terpencil. Selain terpencil desa ini juga kecil dan otomatis jumlah penduduknya pun sedikit. Adapun jumlah penduduknya adalah 2.530 jiwa yang terdiri dari penduduk miskin 330 jiwa. Dengan jumlah kartu keluarga (KK) 834 yang terdiri dari 132 Kartu Keluarga (KK) yang miskin.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kriterianya: ²

Kriteria Penduduk	Jumlah
Penduduk laki-laki	1.246 jiwa
Penduduk perempuan	1.284 jiwa
Anak laki-laki	241 jiwa
Anak perempuan	230 jiwa
Penduduk yang datang	8 jiwa
Penduduk yang pergi	26 jiwa

2. Kondisi Pendidikan

Salah satu jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan jalur pendidikan terutama bagi generasi muda karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul di lingkungan, terutama faktor kemiskinan dan keterbelakangan, terlebih lagi zaman semakin maju dan kompleks, sedangkan pendidikan sendiri membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai

Di Desa Kebonagung terdapat sarana dan prasarana yang bisa dikatakan memadai untuk perkembangan ilmu masyarakat. Dari tahun ke tahun kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat, itu ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat Desa Kebonagung yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sudah banyak yang belajar di perguruan tinggi maupun swasta, baik itu di kabupaten, di provinsi, di luar provinsi bahkan di luar pulau jawa.

² Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPMMD) Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, hlm.5.

Tabel 4.2 Instansi sekolah yang dimiliki

Sekolah	Jumlah sekolah
Kelompok Bermain	1 unit
TK	2 UNIT
SD	2 UNIT
SMP	-
SMA	-
Madrasah Diniyah	1 unit

Tabel 4.3 tamatan sekolah yang dimiliki³

Tamatan Sekolah	Jumlah
SD/SLTP	679 jiwa
SMA	256 jiwa
Perguruan Tinggi	27 jiwa

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kebonagung berpendapatan rata-rata masih rendah dengan sumber daya manusia (SDM) yang juga pas-pasan. Hal ini karena mata pencarian masyarakatnya rata-rata petani, namun ada pula mata pencarian yang lain.

Ada yang menjadi petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), TNI/Polri, pedagang, buruh bangunan, buruh industri, pengusaha, jasa angkutan, pensiunan dan lainnya.

Tabel 4.4 Mata Pencarian dan Jumlahnya⁴

Mata Pencarian	Jumlah
Petani	2.400 jiwa
Buruh Tani	-
Pengusaha	4 jiwa
Buruh Industri	13 jiwa
Buruh Bangunan	20 jiwa
Jasa Angkut	6 jiwa
Pedagang	5 jiwa

³Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPMD) Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, hlm.5.

⁴Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPMD) Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, hlm.6.

Mata Pencarian	Jumlah
PNS/TNI	13 jiwa
Pensiunan	-
Lainnya	10 jiwa

4. Data Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat yang dapat menunjang terrealisasinya dalam suatu kegiatan. Pada pelaksanaan suatu kegiatan sarana prasarana ini menjadi salah satu komponen yang penting untuk jalannya kegiatan. Jika sarana dan prasarana tersedia dan terawat dengan baik, akan menunjang mobilisasi masyarakat sesuai keperluannya. Pada hasil penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa data mengenai sarana prasarana yang terdapat di desa Kebonagung. Berikut merupakan data sarana prasarana desa Kebonagung.

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana Desa Kebonagung

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Balai desa	1
3.	Puskesmas	1
4.	Lapangan Bola	1
5.	Gor Bulu Tangkis	1
6.	Musholla	8
7.	Pos Ronda	6

5. Visi, Misi dan Motto Desa Kebonagung

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat yang aman, tertib dan berdaya guna dengan bertumpu pada potensi budaya lokal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta terlayannya kebutuhan masyarakat dengan baik”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa
- 2) Menyelenggarakan ketentraman serta kedisiplinan umum
- 3) mempraktikkan serta melempangkan peraturan perundang-undangan.

- 4) Memiliki prasaranan serta sarana umum
 - 5) Menyelenggarakan aktivitas rezim di tingkatan kecamatan
 - 6) Membina penajaan rezim dusun ataupun kelurahan
 - 7) Melaksanakan jasa warga yang jadi ruang lingkup tugasnya serta ataupun yang belum bisa dilaksanakan Penguasa Desa
- c. Motto
- “Memujudkan Desa Kebonagung Yang Aman, Maju, Sejahtera dan Religius Dengan Berbasis Gotong Royong”.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan, adapun temuan peneliti terkait permasalahan tentang “ Bimbingan Keagamaan Guna Mengurangi Kecemasan Menghadapi Virus COVID-19 di Desa Kebonagung” adalah sebagai berikut;

1. Kecemasan warga desa Kebonagung dalam menghadapi pandemi COVID-19

Untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat Desa Kebonagung ketika menghadapi pandemi COVID-19, dapat dilakukan dengan meneliti keadaan masyarakatnya dalam beraktivitas sehari-hari ketika berada masa pandemi COVID-19.

a. Keadaan masyarakat kebonagung sangat cemas karena adanya pandemi COVID-19

Hasil temuan ini dapat peneliti tunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Desa Kebonagung sebagai berikut:

“Keadaan masyarakat Desa Kebonagung mengalami kecemasan yang sangat tinggi akan adanya virus covid 19 ini. Bahkan masyarakat takut untuk keluar rumah pada saat itu. Dari kecemasan yang berlebihan tersebut menimbulkan kondisi psikologis masyarakat kurang baik. Virus ini pun sudah menular di desa kami. Terdapat kurang lebih 20 warga yang positif COVID-19 dan 20 orang meninggal karena penyakit bawaan. Kecemasan ini membuat kondisi masyarakat Desa Kebonagung sangat buruk, bahkan banyak dari mereka yang

kondisinya drop sehingga mengganggu kesehatan mereka. Sehingga saya sebagai Kepala Desa ingin mengatasi kecemasan ini dengan beberapa program yang saya ingin buat”⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Desa mengatakan bahwa terdapat 20 orang yang terkena COVID-19 dan 20 orang yang meninggal karena penyakit bawaan ditambah dengan kecemasan yang berlebihan karena adanya virus COVID-19 di Desa Kebonagung, dapat peneliti tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Masyarakat Desa Kebonagung yang Meninggal Terindikasi COVID-19 dan Penyakit Bawaan

No.	Terindikasi COVID-19	Penyakit Bawaaan
1	Islamiah	Mukimin
2	Samilah	Siswanto
3	Rukimah	Adi Pangestu
4	Nikmah	Adji Mas’adi
5	Sumi	Sutinah
6	Marsini	Yatemi
7	Rukmini	Sumilah
8	Sri Sulastri	Ngatemi
9	Sri Mardinah	Daryanti
10	Maryatun	Rokimah
11	Sutini	Wanti
12	Iin	Nifsyah
13	Isma’iyah	Nafiatun
14	Jami’atun	Sumini
15	Harno	Ngatmini
16	Maryadi	Ngatemi
17	Riyanto	Juwairah
18	Handoko	Tamah
19	Ruwadi	Sutilah
20	Daswanto	Jumilah

Sumber: Data Dokumentasi, 2022

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Kebonagung Bapak Tulkah, pada 20 Maret 2022.

- b. Keadaan masyarakat sangat takut untuk keluar rumah dan melakukan aktivitas seperti biasa karena takut tertular virus COVID-19.

Terlepas dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Desa Kebonagung, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat langsung yaitu dengan Ibu Rati sebagai berikut:

“Saya sebagai salah satu masyarakat di Desa Kebonagung ini sangat cemas dengan adanya berita virus COVID-19 Mas. Jujur saja saya takut dengan berita yang mengatakan bahwa virus ini menular dan berbahaya bahkan sampai ada berita banyak orang yang meninggal karena COVID-19 itu. Sekarang juga saya dan keluarga semenjak ada berita COVID-19 takut untuk keluar-keluar rumah Mas. Sehingga saya beserta keluarga sangat tidak nyaman sekali dengan adanya virus ini. Saya mendengar bahwa sudah ada korban masyarakat desa sini yang meninggal dunia karena terkena virus COVID-19 ini”.⁶

- c. Virus COVID-19 membuat masyarakat sangat khawatir dan membuat ... keluarga sulit karena adanya pembatasan dari pemerintah.

Selain dari Bu Rati, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat lainnya untuk memperoleh keterangan dari sampel yang berbeda, yaitu dengan Ibu Diah adalah sebagai berikut:

“Saya juga sama dengan pernyataan Ibu Rati sebelumnya Mas. Saya sangat cemas dengan adanya berita COVID-19 ini. Virus ini yang dikabarkan bahwa sangat berbahaya, masalah ini membuat saya dan keluarga sangat merasa khawatir dan sangat terbatas aktivitas kami dalam melakukan berbagai jenis kegiatan apapun, termasuk dalam bekerja. COVID-19 ini juga sudah menyebabkan perekonomian saya dan keluarga

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Masyarakat Desa Kebonagung Ibu Rati, pada 20 Maret 2022.

menjadi berkurang karena semua aktivitas di luar dibatasi oleh pemerintah. Jujur saya sangat terganggu sekali Mas, dengan masalah virus yang baru menyebar ini. Ditambah lagi bahwa masyarakat sini ada kurang lebih 20 orang meninggal karena diberitakan terkena COVID-19 Mas. Saya sendiri mendengar itu sangat khawatir sekali dan tidak tenang dengan adanya virus ini”.⁷

- d. COVID-19 sangat menyulitkan masyarakat untuk mencari nafkah.

Peneliti telah mengambil sampel lain yaitu Bapak-bapak untuk dimintai keterangan dari masyarakat terkait kecemasan mereka dalam menghadapi virus COVID-19 ini. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Solikin adalah sebagai berikut:

“Saya juga sama sangat cemas dan merasa terganggu dengan adanya COVID-19 ini Mas. Tidak hanya Ibu-ibu saja yang cemas, saya justru sebagai kepala keluarga, yang biasanya bekerja tidak pernah ada batasan sehingga sangat bebas dalam mencari nafkah, sekarang semenjak ada COVID-19 ini, sangat menghambat saya Mas. Apapun aktivitas di luar sangat dibatasi pemerintah, dilarang berkerumun untuk meminimalisir terjadinya COVID-19 yang semakin bertambah. Sehingga saya sangat berharap Kepala Desa Kebonagung ini bisa mengantisipasi kecemasan kami masyarakat Kebonagung, agar tetap tenang dan sehat selalu dalam menghadapi masalah ini. Apalagi saya mendengar bahwa di Desa Kebonagung ini ada yang meninggal karena COVID-19 Mas. Hal ini menambah kecemasan saya”.⁸

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Masyarakat Desa Kebonagung Ibu Diah, pada 20 Maret 2022.

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Masyarakat Desa Kebonagung Bapak Solikin, pada 20 Maret 2022.

- e. Kecemasan masyarakat terhadap adanya virus COVID-19 membuat daya tahan tubuh mereka menurun

Setelah menganalisis dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa mereka khawatir dengan adanya virus COVID-19, peneliti mencari sampel lain untuk dimintai keterangan terkait kecemasan masyarakat desa Kebonagung apakah akan berdampak buruk bagi kesehatan mereka atau tidak, peneliti mengambil informan lain yaitu Ibu Bidan Desa Kebonagung Ibu Dewi Ekawati, Amd, Keb. adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai bidan desa di Kebonagung ini sangat prihatin dengan kecemasan warga setempat Mas. Mereka kebanyakan tidak tenang, khawatir, dan cemas merasakan kegelisahan adanya virus COVID-19 ini. Kecemasan yang berlebihan ini menimbulkan kesehatan masyarakat desa Kebonagung kurang baik. Banyak dari kecemasan ini, membuat daya tubuh mereka pada turun dan ini bisa membuat dengan mudah virus itu masuk ke dalam tubuh. Bahkan berdasarkan data saya, desa ini sudah terindikasi terdapat kurang lebih 20 orang meninggal karena COVID-19 dan 20 orang meninggal karena penyakit bawaan serta tekanan-tekanan kecemasan mereka akan COVID-19 ini. Sehingga dari permasalahan ini, saya sebagai bidan desa agar segera ditangani oleh Bapak Kepala Desa Kebonagung supaya tidak menjadi permasalahan yang berkelanjutan yang bisa menimbulkan kesehatan masyarakat menurun”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecemasan masyarakat Desa Kebonagung terhadap virus COVID-19 sangat memprihatinkan sekali. Mereka pada ketakutan serta khawatir dengan virus itu yang bisa membuat kesehatan mereka terganggu serta

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Bidan Desa Kebonagung Ibu Dewi Ekawati , pada 20 Maret 2022.

paling pentingnya juga berdampak pada perekonomian mereka. Sehingga dari hasil penelitian peneliti, untuk mengatasi kecemasan ini maka Bapak Kepala Desa Kebonagung akan melaksanakan kegiatan suatu hal untuk mengurangi kecemasan para warga.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Yang Diberikan Pada Masyarakat di desa Kebonagung dalam meminimalisir kecemasan

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, hal ini dilakukan untuk menyikapi adanya masalah virus COVID-19 yang baru merajalela. Berdasarkan hasil penelitian peneliti yaitu wawancara dengan beberapa informan di antaranya Bapak Tulkah selaku kepala desa, Bapak Syukur, M.Ag, dan KH. Sukron selaku Kyai Desa Kebonagung dan salah masyarakat setempat, adalah sebagai berikut:

- a. Program kepala desa berkolaborasi dengan tokoh kyai untuk memberikan bimbingan keagamaan

Pernyataan dari Bapak Tulkah selaku Kepala Desa Kebonagung terkait bimbingan agama yang diberikan kepada masyarakat untuk meminimalisir kecemasan warga sebagai berikut:

“Sehubungan dengan kecemasan masyarakat Desa Kebonagung, saya sebagai Kepala Desa di sini akan memberikan bimbingan agama yang diberikan oleh tokoh kyai di desa kami untuk mengurangi kecemasan warga Mas. Sudah terdapat kasus bahwa ada yang meninggal karena COVID-19, hal ini tambah membuat kecemasan warga jadi bertambah. Sehingga saya mempunyai ide dengan memberikan bimbingan-bimbingan keagamaan untuk setidaknya menenangkan hati mereka”.¹⁰

- b. Bentuk metode bimbingan keagamaan yang diberikan

Dari pernyataan Bapak Tulkah, saya sebagai peneliti langsung mencari informasi terkait bimbingan keagamaan

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Kebonagung Bapak Tulkah, pada 20 Maret 2022.

yang seperti apa yang diberikan untuk warga desa Kebonagung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syukur, M.Ag selaku kyai yang memberikan bimbingan keagamaan untuk warga:

“Saya sebagai salah satu yang diutus oleh Pak Lurah untuk memberikan bimbingan keagamaan untuk warga desa Kebonagung guna mengurangi tingkat kecemasan warga memang benar Mas. Saya di sini memberikan bimbingan keagamaan berupa metode ceramah atau uswatun hasanah, metode memberikan nasihat, mengajak ngobrol masing-masing individu sekiranya untuk menanyakan apa yang baru mereka khawatirkan, serta metode diskusi bersama. Dengan beberapa metode tersebut, saya berharap itu bisa mengurangi sedikit kecemasan masyarakat desa sini Mas. Terlebih kemarin sudah ada berita bahwa desa ini sudah ada 20 yang terkena COVID-19 dan meninggal. Sehingga dari masalah itu perlu sedikit nilai-nilai rohani untuk menenangkan hati mereka Mas.”¹¹

c. Kolaborasi tokoh kyai dalam memberikan bimbingan keagamaan

Peneliti juga meminta keterangan lain dari kyai yang lainnya yang telah dipilih oleh Bapak Kepala Desa Kebonagung untuk memberikan bimbingan kepada warga, yaitu Bapak KH. Syukron, sebagai berikut:

“Saya juga telah diutus Bapak Tulkah memberikan bimbingan keagamaan untuk warga Mas. Model bimbingan keagamaan yang saya berikan juga sama dengan Bapak Syukur. Kami berdua saling bekerja sama untuk membuat warga Kebonagung agar tidak panik dengan adanya COVID-19 ini Mas. Terlebih-lebih sudah ada yang meninggal karena adanya terkena covid-19 Mas. Kami berdua mencoba memberikan

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syukur Kyai Desa Kebonagung, pada 20 Maret 2022.

siraman-siraman rohani, mengajak diskusi bareng, ataupun pribadi untuk menangani semua keluhan-keluhan mereka. Dengan cara ini setidaknya menurut saya, itu sudah sedikit bisa mengurangi tingkat kecemasan warga Kebonagung Mas. Sehingga saya bekerja sama dengan Bapak Syukur, ibu bidan untuk membuat warga semakin tidak khawatir dengan adanya virus COVID-19 ini”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas untuk memperoleh keterangan terkait bagaimana bimbingan keagamaan untuk mengurangi tingkat kecemasan warga Kebonagung, dapat peneliti simpulkan bahwasannya bimbingan keagamaan diberikan oleh tokoh agama desa Kebonagung dengan beberapa cara atau metode, di antaranya metode nasihat, uswatun hasanah, metode diskusi kelompok dan metode diskusi pribadi individu. Melalui bimbingan keagamaan tersebut diharapkan pikiran dan jiwa masyarakat Kebonagung akan jauh lebih tenang menyikapi virus COVID-19 ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di desa Kebonagung

Terkait data tentang faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi jalannya bimbingan keagamaan di desa Kebonagung, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Tulkah selaku Kepala Desa Kebonagung.

a. Faktor pendukung dan penghambat pemberian bimbingan keagamaan

Berikut keterangan Bapak Tulkah terkait penjelasan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di desa Kebonagung:

“Terdapat beberapa faktor terkait pendukung jalannya bimbingan keagamaan yang saya bentuk ini Mas, di antaranya faktor itu adalah adanya

¹² Hasil wawancara peneliti dengan KH. Syukron selaku Kyai Desa Kebonagung, pada 20 Maret 2022.

sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menyampaikan materi bimbingan, terdapat pemateri yang tepat dan sesuai bidangnya, tersampainya materi yang diberikan, keaktifan partisipasi masyarakat untuk mengikuti bimbingan keagamaan. Dan untuk penghambatnya yaitu sangat sulit membuat warga untuk tidak panik, karena ini akan mengganggu jalannya kegiatan lainnya serta minimnya kesadaran masyarakat terkait kegiatan bimbingan keagamaan ini.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan bimbingan keagamaan di antaranya adalah adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menyampaikan materi bimbingan, terdapat pemateri yang tepat dan sesuai bidangnya, tersampainya materi yang diberikan, keaktifan partisipasi masyarakat untuk mengikuti bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sangat sulit membuat warga untuk tidak panik, karena ini akan mengganggu jalannya kegiatan lainnya serta minimnya kesadaran masyarakat terkait kegiatan bimbingan keagamaan ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecemasan warga desa Kebonagung dalam menghadapi pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah peneliti tentukan, diperoleh hasil penelitian bahwa kecemasan masyarakat Desa Kebonagung terhadap virus COVID-19 sangat berlebihan. Mereka sangat ketakutan serta khawatir dengan virus itu yang bisa membuat kesehatan mereka terganggu serta paling pentingnya juga berdampak pada perekonomian mereka. Terdapat 20 orang yang terkena COVID-19 dan 20 orang yang meninggal karena penyakit bawaan ditambah dengan kecemasan yang

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Kebonagung Bapak Tulkah, pada 20 Maret 2022.

berlebihan karena adanya virus COVID-19 di Desa Kebonagung, dapat peneliti tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Masyarakat Desa Kebonagung yang Meninggal Terindikasi COVID-19 dan Penyakit Bawaan

No.	Terindikasi COVID-19	Penyakit Bawaan
1	Islamiah	Mukimin
2	Samilah	Siswanto
3	Rukimah	Adi Pangestu
4	Nikmah	Adji Mas'adi
5	Sumi	Sutinah
6	Marsini	Yatemi
7	Rukmini	Sumilah
8	Sri Sulastri	Ngatemi
9	Sri Mardinah	Daryanti
10	Maryatun	Rokimah
11	Sutini	Wanti
12	Iin	Nifsyah
13	Isma'iyah	Nafiatun
14	Jami'atun	Sumini
15	Harno	Ngatmini
16	Maryadi	Ngatemi
17	Riyanto	Juwairah
18	Handoko	Tamah
19	Ruwadi	Sutilah
20	Daswanto	Jumlah

Sumber: Data Dokum Dokumentasi, 2022

Hasil penelitian peneliti ini telah sejalan dengan teori Freud sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata membagi kecemasan secara khusus menjadi kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), kecemasan realitas (*reality anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*)

- a. Kecemasan neorotis, Kecemasan kalau-kalau instink-instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum

- b. Kecemasan realistis, dari ketiga macam kecemasan itu yang paling pokok adalah kecemasan atau ketakutan yang realistis, atau takut akan bahaya didunia luar.
- c. Kecemasan moral adalah kecemasan mata hati, kecemasan moral ini juga dasar dalam realitas, karena dimasa yang lampau orang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral, dan mungkin akan mendapat hukum lagi.¹⁴

Hasil penelitian peneliti juga telah sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jurnal yang dilakukan oleh Fitriyatul Maulidah dan Nazila Aisyatus Sufi dengan judul penelitian, “Membentuk Pribadi Yang Sehat Mental Di Tengah Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Psikologis”, memperoleh hasil bahwa gangguan kesehatan mental yang terjadi selama pandemi COVID-19 dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti ketakutan, kesedihan, kesepian, dan kecemasan yang berlebihan. ditambah lagi kebingungan akibat banyaknya informasi yang belum dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk itu, disaat seperti sekarang ini, sangat penting untuk membangun pribadi yang sehat baik secara fisik maupun psikologis. Metode penelitian ini menggunakan metode literatur atau kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku, artikel yang sesuai dengan topik penelitian.¹⁵

Selain itu juga sejalan dengan penelitian Wahyudin Darmalaksana dengan judul penelitian, “Pulih dari COVID-19 melalui Psikologi: Studi Kasus PPKM di Indonesia”, memperoleh hasil bahwa equilibrium psikologis dalam penyembuhan pasien terpapar covid terbentuk melalui tiga komponen utama mencakup pasien sendiri, perawat, dan anggota keluarga, yang dapat disimpulkan bahwa kesembuhan pasien COVID-19 dipengaruhi komponen-komponen equilibrium psikologis yang terhimpun secara

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 139.

¹⁵ Fitriyatul Maulidah dan Nazila Aisyatus Sufi, “Membentuk Pribadi yang Sehat Mental di Tengah Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Psikologis”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 03, No. 01, (Juni 2021): 48.

mengkristal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui terjun langsung dalam kasus pengendalian tiga orang terpapar covid.¹⁶

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan mental dalam situasi pandemi COVID-19 adalah di antaranya:

- a. Memelihara diri
- b. Mencari dukungan sosial
- c. Menolong orang lain
- d. Membatasi diri untuk akses ke media
- e. Fokus pada hal yang dapat dikendalikan¹⁷

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan warga Desa Kebonagung masuk dalam kategori kecemasan realistis. Dimana kecemasan ini cenderung muncul karena masyarakat merasa terancam dan takut tertular pandemi COVID-19.

2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan pada masyarakat di desa Kebonagung dalam meminimalisir kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, diperoleh hasil bahwa bimbingan keagamaan diberikan oleh tokoh agama desa Kebonagung dengan beberapa cara atau metode, di antaranya metode nasihat, *uswatun hasanah*, metode diskusi kelompok dan metode diskusi pribadi individu. Melalui bimbingan keagamaan tersebut diharapkan pikiran dan jiwa masyarakat Kebonagung akan jauh lebih tenang menyikapi virus COVID-19 ini.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses bimbingan keagamaan, di antaranya:

- a. Metode *Uswatun Hasanah*

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah*

¹⁶ Wahyudin Darmalaksana, "Pulih dari Covid melalui Psikologi: Studi Kasus PPKM di Indonesia", *Artikel UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (2021): 1.

¹⁷ Siti Nur Aidah, *Kitab Sejarah Covid-19*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 1-3.

berarti baik, dengan demikian *Uswatun Hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.

Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan ceramah atau tulisan, bisa jadi sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang diinginkannya. Ceramah tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasi penerapannya, tapi hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh klien. Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman.

Dalam pelaksanaan metode ini, tokoh agama Desa Kebonagung memberikan contoh seperti tetap berjamaah di rumah ketika pandemi COVID-19 merebak.

b. Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *Nashaha* yang berarti *khalasha* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

Dalam pelaksanaannya, tokoh agama memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada masyarakat agar tidak takut berlebihan saat pandemi COVID-19.

c. Metode Individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yakni, pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

Hal ini dilakukan tokoh agama Desa Kebonagung dengan cara memberikan bimbingan keagamaan ataupun nasihat langsung ke rumah masyarakat.

d. Metode Kelompok

Menurut metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan yang dibimbing (peserta didik) dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama.¹⁸ Dalam bimbingan kelompok ini, tokoh agama Desa Kebonagung mengaplikasikan dengan cara memberikan ceramah kepada masyarakat Desa Kebonagung.

Selain itu juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat. Menurut Samsul Munir Amin Bimbingan keagamaan/Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

¹⁸ Akti Alis Swasty dan Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*, 14-15.

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya. Jelaslah bahwa berbagai metode dan proses dalam bimbingan keagamaan seperti metode pengarahan, diskusi, metode kelompok, wawancara, metode pencerahan merupakan serangkaian aktivitas yang mendorong manusia untuk sampai pada fitrah dan penghayatan ketuhanan atau kecerdasan spiritual itu sendiri.¹⁹

Hasil penelitian peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriana Dyah Alfain, dkk dengan judul penelitian, “Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi COVID-19”, memperoleh hasil bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupa mengurangi kecemasan sosial Pada masa pandemi COVID-19, di karang taruna tunas baru 03 Buaran melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu agar anggota karang taruna tidak merasakan kecemasan berlebih pada saat pandemi ini. Metode penelitian ini menggunakan metode literatur atau kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku, artikel yang sesuai dengan topik penelitian.²⁰

Bimbingan keagamaan yang diberikan tokoh agama Desa Kebonagung sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengurangi rasa cemas yang berlebihan terhadap pandemi COVID-19. Bimbingan keagamaan itu diberikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, memberikan nasihat-nasihat agar masyarakat tidak cemas berlebihan. Selain itu bimbingan keagamaan juga diberikan

¹⁹ Akti Alis Swasty dan Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 8-11.

²⁰ Nur Fitriana Dyah Alfain, dkk, “Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Dedikasi 01*, No. 01, (Oktober 2021): 142.

dengan cara langsung mendatangi rumah-rumah masyarakat yang membutuhkan bimbingan. Tokoh agama Desa Kebonagung juga memberikan ceramah kepada masyarakat agar masyarakat dapat menyikapi pandemi sesuai dengan ajaran islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di desa Kebonagung

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Kebonagung

1) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka dapat mendukung dalam proses bimbingan keagamaan yang diberikan. Pihak desa sudah menyiapkan peralatan guna membantu kelancaran bimbingan, seperti layar lcd untuk penyampaian materi. Selain itu pihak desa juga memberikan tempat berupa aula balai desa untuk membantu kelancaran bimbingan keagamaan.

Hal ini menurut sesuai menurut Darsini di mana sarana prasarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan yang diutamakan dalam terselenggarakan sebuah proses. Sarana prasarana ini menjadi fasilitas yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah dalam mencapai sasaran yang ditetapkan.²¹

2) Terdapat pemateri yang tepat

Pemateri yang tepat dan menguasai dalam hal bidang keagamaan tentunya akan menjadi nilai positif dalam kelancaran bimbingan. Karena masyarakat desa yang notabenenya sangat erat kaitannya dalam hal keagamaan dan mereka menganggap tokoh agama desa adalah orang yang tepat untuk diikuti dan dicontoh segala kehidupannya, maka pemberian bimbingan keagamaan yang tepat dari tokoh agama

²¹ Afrizal, Arfan. *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pegawai Di Kantor Kelurahan Slerok Tegal Timur Kota Tegal*. 2017. Universegi psikologis, seorang pembimbing harus daparsitas Pancasakti.

desa kebonagung akan dapat meminimalisir kecemasan yang dialami warga desa.

Adapun syarat pembimbing agama supaya dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

- a) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktik.
- b) Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
- c) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d) Seorang pembimbing harus memiliki kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- e) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling ke arah keadaan yang lebih sempurna.
- f) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan.
- g) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sofat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.²²

3) Keaktifan parsitipasi masyarakat

Keaktifan masyarakat dalam mengikuti dan menerima bimbingan keagamaan merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan keagamaan. Keaktifan masyarakat desa kebonagung dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menanggapi bimbingan keagamaan yang diberikan. Salah satu contohnya adalah merak mau bertanya jika mereka kurang memahami materi bimbingan dan mereka meminta saran agar mereka tidak cemas berlebihan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah

²² Bimo, Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karir)*. CV. Andi Offset. 2004.

SWT.

Keaktifan masyarakat yang mampu mendukung terselenggaranya kegiatan bimbingan keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri dan masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini yang membuat masyarakat jarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan lainnya. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh yaitu faktor dari luar diri adalah mengenai problem bagaimana hubungan masyarakat dengan masyarakat lain, dengan tokoh agama dan lingkungan.²³

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Kebonagung

1) Sulit membuat warga untuk tidak panik

Kepanikan masyarakat dalam masa pandemi COVID-19 berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari mereka dan tentunya dalam proses pemberian bimbingan keagamaan. Rasa panik/cemas yang berlebihan karena mereka takut terpapar COVID-19 membuat mereka enggan untuk keluar rumah beraktivitas normal. Mereka juga enggan mengikuti bimbingan keagamaan karena mereka takut berkumpul orang banyak dan takut terkena COVID-19 yang ditularkan oleh orang lain.

2) Minimnya kesadaran masyarakat akan bimbingan keagamaan

Dalam masa pandemi seperti ini tentunya semua kegiatan yang diadakan akan tertanggu kelancarannya. Minimnya minat masyarakat untuk mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan mereka takut untuk

²³ Khaidir, Muhammad Nuh Rasyid, Basri Ibrahim. *Partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa*. Institut Agama Islam Negeri Langsa.

berkumpul dalam satu majlis/acara dengan orang banyak yang belum pasti mereka terkena COVID-19 atau tidak.

